

# OPTIMALISASI PERKEMBANGAN SOSIAL PADA ANAK USIA PRA-SEKOLAH DENGAN TERAPI BERMAIN ASSOSIATIVE PLAY MENGGUNAKAN BOLA DI TK AISYIYAH PRAJURIT KULON MOJOKERTO

IMA RAHMAWATI  
AKPER BINA SEHAT PPNI KAB. MOJOKERTO  
[imarahmawati91@yahoo.co.id](mailto:imarahmawati91@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

Bermain pada anak akan mengembangkan berbagai kemampuan dan anak akan belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan, sehingga anak akan cepat mengatasi masalah yang timbul. Perilaku sosial merupakan salah satu indikator untuk menilai bagaimana pertumbuhan optimal anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *Assosiative Play* menggunakan bola terhadap perkembangan sosial anak usia pra-sekolah di TK Aisyiyah Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik korelasi dengan desain *pre-experimental one group pre-post test*. Sampel penelitian ini sebanyak 26 murid, menggunakan teknik purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi bermain *asosiative play* menggunakan bola dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan perilaku sosial anak. Data dikumpulkan dengan lembar observasi perilaku sosial anak pra-sekolah. Hasil penelitian secara statistik terbukti ada pengaruh terapi bermain *Assosiate Play* menggunakan bola terhadap perkembangan sosial pada anak usia pra-sekolah ( $p=0.001$ ). Salah satu manfaat bermain terapi adalah mengembangkan perilaku sosial anak karena anak akan belajar berinteraksi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Diharapkan lembaga pendidikan khusus TK Aisyiyah dapat menerapkan bermain terapi terutama *Assosiative Play* untuk perkembangan sosial anak usia pra-sekolah.

**Kata kunci:** *Assosiative play*, terapi bermain, perilaku sosial, anak usia pra-sekolah

## ABSTRACT

*Playing at the child will develop a wide range of capabilities and the child would learn to adapt with the environment. Social behavior is one indicator to assess how far optimal growth in children. The purpose of this study was to determine the effect of Assosiate using ball play therapy in social development in pre-school age children in Aisyiyah kindergarten of Prajurit Kulon Mojokerto. This study uses an analytical approach correlation with pre-experimental design of one group pre-post test. Samples of this study were 26 students, using purposive sampling technique. The independent variable in this study was the asosiative using ball play therapy and the dependent variable in this research was the development of the social behavior of children. Data were collected with social behavior observation sheet. The results proved statistically there was an effect of Assosiative using ball play therapy in social development in pre-school age children in Aisyiyah kindergarten of Prajurit Kulon Mojokerto ( $p=0.01$ ). One of the benefits of play therapy is to develop the social behavior of the child because the child will learn to interact and adapt to the environment. Education institutions especially for in Aisyiyah kindergarten can apply Assosiative play therapy for social development of pre-school age children.*

**Keywords:** *Assosiative play, play therapy, social behavior, pre-school age child*

## PENDAHULUAN

Perilaku sosial pada anak sekarang ini menjadi perhatian bagi keluarga dan masyarakat, dimana perilaku sosial anak merupakan salah satu indikator untuk menilai sejauh mana keoptimalan pertumbuhan dan perkembangan pada anak tersebut.<sup>1</sup> Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Titik Sumianti (2005), ditemukan sebagian anak mengalami perkembangan perilaku sosial anak yang normal dan sebagian mengalami keterlambatan. Perkembangan perilaku sosial meliputi kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Dunia anak adalah dunia bermain, khususnya bagi anak yang berusia di bawah lima tahun. Bermain bagi anak akan mengembangkan berbagai kemampuan, seperti kemampuan motorik dimana anak cepat untuk bergerak, berlari dan melakukan berbagai kegiatan fisik lainnya.<sup>5</sup> Anak-anak akan berkomunikasi, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukannya, serta mengenal waktu dan suara, sehingga anak akan cepat mengatasi persoalan yang akan timbul dalam hubungan sosial saat bermain.<sup>7</sup>

Sebanyak 40% anak di Indonesia mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Berdasarkan hasil penelitian Titik Sumiatin (2005) di Surabaya, perkembangan perilaku sosial anak usia prasekolah didapatkan 52,8% perkembangannya normal dan 49,2% mengalami keterlambatan. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada tanggal 25 Februari 2013 didapatkan 10 anak dari 26 anak usia 4-6 yang mengalami gangguan dalam perilaku sosialnya seperti 45% tidak berani untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, tidak berani untuk berkumpul, tidak mau berinteraksi dan bermain bersama, 30% keras kepala dan mau menang sendiri, 25% sangat mudah tersinggung dan sulit menerima pendapat. Hal ini terjadi akibat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial, salah satu faktor tersebut adalah kurangnya stimulasi aktifitas bermain yang dilakukan pada anak-anak pra-sekolah.<sup>1</sup> Apabila stimulasi tersebut jarang atau bahkan tidak diberikan, maka dampak yang akan terjadi adalah anak akan mengalami keterlambatan dan lebih lanjutnya dapat muncul sifat keraguan, malu berlebihan, sifat obsesif kompulsif dan yang lebih berat paranoid. Selain itu dampaknya adalah anak

tidak dapat menguasai kemampuan bergaul, tidak menguasai cara memperlakukan teman agar terhindar dari pertengkaran, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan anak akan lebih mementingkan diri sendiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pengaruh terapi bermain yang diterapkan oleh TK Aisyiyah di Prajurit Kulon-Mojokerto dengan perkembangan sosial pada anak usia pra-sekolah. Karena secara teoritis terapi bermain salah satu manfaatnya adalah perkembangan sosial karena melalui kegiatan bermain anak akan belajar berinteraksi dengan teman, memahami bahasa lawan bicara, dan belajar tentang nilai sosial yang ada pada kelompoknya. Manfaat lain adalah perkembangan kognitif yaitu membantu anak untuk mengenal benda-benda yang ada disekitarnya. Misalnya, mengenalkan anak dengan warna (merah, biru, kuning, hijau dan lain-lain) bentuk (bulat, lonjong, gepeng, kubus dan sebagainya).

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik korelasi *pra-experimental one-group pre-test-posttest design*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi bermain *asosiatif play*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan perilaku sosial.

Populasi penelitian ini adalah Seluruh murid TK Aisyiyah Prajurit Kulon, Mojokerto usia Pra Sekolah (4-6 tahun) yang berjumlah 26 murid dengan tehnik *total sampling*. Cara pengambilan data dengan observasi perilaku sosial sebelum intervensi. Metode pengelolaan data dengan statistik *Wilcoxon Saint Rank Test*  $\alpha < 0.05$ . Penelitian dilaksanakan sejak Februari 2013 sampai dengan Agustus 2013.

## HASIL

Tabel 1 Tabel distribusi frekuensi

No	Bentuk perilaku	Pre intervensi		Post intervensi	
		n	%	n	%
1	Perilaku sosial	10	38.5	22	80.8
2	Perilaku tidak sosial	16	61.5	4	19.2
Wilcoxon Sign Rank Test P = 0.01					

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 diketahui bahwa nilai  $p=0.01$  ( $\alpha<0.05$ ), artinya  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh pemberian terapi bermain *Assosiative Play* terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Prajurit Kulon, Mojokerto.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar responden menunjukkan perilaku tidak sosial sebanyak 16 responden (62%).

Bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain, anak-anak akan berkata-kata, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukannya dan mengenal waktu, jarak, serta suara. Fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan aktivitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan bermain sebagai terapi.

Melalui kegiatan bermain anak akan belajar berinteraksi dengan teman, memahami bahasa lawan bicara, dan belajar tentang nilai sosial yang ada pada kelompoknya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan terapi bermain *Assosiative Play* menggunakan bola karena dengan permainan ini sudah terjadi komunikasi satu anak dengan anak lain, tetapi tidak terorganisasi, tidak ada pemimpin atau yang memimpin permainan, sehingga diharapkan akan menunjukkan bentuk perilaku sosial.

Hasil penelitian sesudah diberikan terapi bermain *Assosiative Play*, sebagian besar responden menunjukkan perilaku sosial sebanyak 22 responden (81%).

Perilaku sosial pada anak sekarang ini menjadi perhatian bagi keluarga dan masyarakat, dimana perilaku sosial anak merupakan salah satu indikator untuk menilai sejauh mana keoptimalan pertumbuhan dan perkembangan pada anak tersebut.<sup>1</sup> Dunia anak adalah dunia bermain, khususnya bagi anak yang berusia di bawah lima tahun. Bermain bagi anak akan mengembangkan berbagai kemampuan, seperti kemampuan motorik dimana anak cepat untuk bergerak, berlari dan melakukan berbagai kegiatan fisik lainnya.<sup>5</sup>

Jika dibandingkan dengan perilaku sosial responden sebelum diberikan perlakuan, maka terdapat perubahan perilaku responden sesudah diberikan perlakuan. Perubahan perilaku tersebut dapat terjadi karena pengaruh terapi bermain *Assosiative Play*.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 diketahui bahwa nilai  $p=0.01$  ( $\alpha<0.05$ ), artinya  $H_0$  ditolak, jadi terdapat pengaruh pemberian terapi bermain *Assosiative Play* terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Prajurit Kulon, Mojokerto.

Bermain bagi anak akan mengembangkan berbagai kemampuan, seperti kemampuan motorik dimana anak cepat untuk bergerak, berlari dan melakukan berbagai kegiatan fisik lainnya.<sup>5</sup> Anak-anak akan berkomunikasi, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukannya, serta mengenal waktu dan suara, sehingga anak akan cepat mengatasi persoalan yang akan timbul dalam hubungan sosial saat bermain.<sup>6</sup>

Dengan melihat perbedaan perilaku sosial sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, berarti dapat dikatakan terapi bermain *Assosiative Play* berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Prajurit Kulon, Mojokerto.

## SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain *Assosiative Play* terhadap perkembangan perilaku sosial pada anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Prajurit Kulon, Mojokerto dengan  $p=0.01$  ( $\alpha<0.05$ ), sehingga terdapat pengaruh pemberian terapi bermain *Assosiative Play* terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Prajurit Kulon, Mojokerto. Diharapkan pihak sekolah bisa menambahkan macam-macam permainan untuk menstimulasi perkembangan anak didik.

## KEPUSTAKAAN

1. Hidayat AA. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Hurlock EB. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan*

- Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
3. Notoadmojo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
  4. Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
  5. Prayitno. 2003. *Anakku Penyejuk Hatiku*. Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna.
  6. Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
  7. Sumianti, SR. 2005. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
  8. Whaley and Wong. 1991. *Nursing Care Infants and Children*. Fourth Edition. Mosby Year.
  9. Wong, Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol. 2. Jakarta: EGC